

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan paradigma baru khususnya bagi pemerintahan Indonesia dalam hal meningkatkan perekonomian. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam jenis hal yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, mulai dari aneka ragam laut dan keindahan daratnya. Semua itu dapat dijadikan peluang yang sangat besar sebagai peningkatan perekonomian.

Menurut Kusmayadi & Sugiarto (2000: 4), istilah *tourism* atau kepariwisataan mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka, atau membuatnya lebih menyenangkan. Sebagai suatu konsep, pariwisata dapat dilihat dari berbagai segi yang berbeda. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan kegiatan dengan bersantai. Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan, Rai & Eka (2012: 107).

Menurut (Yeoti dalam Rai & Eka, 2012: 107), syarat suatu perjalanan disebut sebagai suatu perjalanan apabila:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal.

2. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi.
3. Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Agar diperoleh kerangka acuan dan pengertian yang sama, maka lebih tepat bila kita merujuk pada UU RI No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Di sini dikutip beberapa istilah yang lebih lengkap yang berkaitan dengan kepariwisataan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka yang dimaksud dengan pariwisata dalam penelitian ini adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai objek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan yang mendapatkan kepuasan lahir dan batin. Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan

dari tempat yang dikunjunginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang dikunjunginya.

Pariwisata Olahraga saat ini merupakan paradigma baru untuk mengembangkan olahraga dan pariwisata di Indonesia. Pariwisata Olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan pariwisata yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati oleh seluruh wisatawan terutama kalangan muda, karena disitu terdapat olahraga yang memacu *adrenaline* yang dapat membuat jantung berdetak kencang.

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, Pariwisata olahraga saat ini mendapat perhatian yang sangat besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri pariwisata, industri olahraga, akademis maupun masyarakat luas.

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang mempunyai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang berlimpah. Kekayaan alam merupakan modal utama dalam meningkatkan taraf hidup manusia melalui pemanfaatan sumber sumber daya alam yang dimiliki. Bali mempunyai ciri khas dan daya tarik tersendiri yang dimana wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung ke Bali. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah Bali yang memiliki daya tarik tersendiri terutama sumber daya alam yang berlimpah.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng semakin pesat dengan adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber alam yang dimiliki. Terlihat dengan adanya perkembangan pembangunan fasilitas seperti penyediaan akomodasi, restoran dan faktor penunjang

lainnya. Dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas tersebut maka akan memberikan kenyamanan dan menambah daya tarik bagi pariwisata.

Kabupaten Buleleng mempunyai banyak daya tarik wisata yang baru merintis maupun sudah berkembang. Seperti Krisna *adventure*, Krisna *water sport*, Pantai Lovina, Air Terjun Gitgit, Taman Nasional Bali Barat, dan Wisata Desa Ambengan, dan masih banyak lainnya.

Desa Ambengan merupakan desa yang posisinya di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya sekitar 6 km sebelah selatan kota Singaraja. Desa ini memiliki hamparan topografi wilayah (*landscape*) berupa bukit, lembah, air terjun, sawah, dan hutan yang sangat potensial untuk destinasi wisata alam. Desa Ambengan sering disebut dengan sebuah taman yang tersembunyi, karena di Desa Ambengan ini terdapat berbagai wisata alam yang eksotis diantaranya, berupa air terjun, sungai dengan aliran yang cukup deras, kolam alami (tiban), rute *tracking*, *hill walking*, hutan, dan persawahan dengan sistem teras ering yang tersusun dengan sangat indah dan menarik.

Salah satu air terjun yang dalam tahap berkembang adalah air terjun Jembong. Selain air terjun, di dalamnya sudah terdapat wahana penunjang seperti kolam renang, *flying fox*, dan *trekking*. Berikut merupakan data jumlah pengunjung dari tahun 2015 sampai 2018 di wisata air terjun Jembong.

Tabel 1.1 Data Pengunjung wisata air terjun Jembong

No.	Nama Wahana	Tahun	Pengunjung
1	Air Terjun	2015-2018	40.512
2	Kolam Renang	2015-2018	38.016
3	Flying Fox	2018	413
4	Trekking	2015-2018	170
JUMLAH			79.111

(sumber dari buku tamu wisata air terjun Jembong)

Pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi pariwisata olahraga memerlukan kerja sama antara pihak dari pemerintah atau dari swasta. Pola pengembangan yang jelas dan terstruktur akan dapat membangun dan memajukan industri pariwisata, khususnya pariwisata olahraga yang akan berdampak ke berbagai kalangan seperti wisatawan domestik/mancanegara, atlet, pengelolaan pemandu wisata, masyarakat sekitar dan tentunya berpengaruh terhadap aset daerah Kabupaten Buleleng.

Jika dikaitkan dengan konsep dasar daya tarik wisatawan yaitu konsep A4 dimana konsep ini telah dirumuskan apa saja yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola wahana wisata agar wahana wisata tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan bisa bertahan maka untuk wahana wisata air terjun Jembong khususnya pada pariwisata olahraga ini harus banyak berbenah. Adapun analisis terkait konsep A4 menurut Medlik (dalam buku Gusti Bagus Rai, 2012: 94-95).

1. *Attractions* (daya tarik), tersedianya daya tarik wisata pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan. Dapat berupa daya tarik alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. *Accesability* (transportasi), tersedianya alat-alat transportasi agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai tempat tujuan wisata.
3. *Amenities* (fasilitas), tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada sebuah destinasi berupa akomodasi, restoran, fasilitas penukaran valas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi.

4. *Ancillary* (kelembagaan), adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung. Apek ini dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Keempat elemen diatas digunakan untuk menjelaskan elemen produk wisata yang sesungguhnya diproduksi dan atau direproduksi sebagai komoditas yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam satu kesatuan yang utuh dari totalitas sebuah produk wisata.

Wisatawan dalam hal ini menjadi faktor yang sangat penting, karena suatu wahana wisata yang berkembang tak akan ada artinya bila tanpa wisatawan, untuk itu wisatawan menjadi salah satu momok yang sangat penting sebagai faktor berkembangnya wisata.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat banyaknya wisatawan yang berkunjung, hal itu dibuktikan dengan adanya data buku tamu yang telah dijelaskan. Akan tetapi wisatawan tersebut banyak yang belum mengetahui adanya atraksi wahana pariwisata olahraga yang ada di air terjun Jembong. Mereka datang hanya menikmati saja dan tidak ingin mencoba untuk mengetahui mengenai atraksi wahana wisata itu. Oleh karena itu, maka dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Persepsi Wisatawan terhadap Pariwisata Olahraga di Wahana Wisata Air Terjun Jembong Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut.

1. Minimnya pengelolaan terhadap pariwisata olahraga yang ada di wahana wisata air terjun Jembong.
2. Minimnya kesadaran pengelola untuk memajukan wahana wisata air terjun Jembong.
3. Kurangnya wisatawan yang mengetahui tentang atraksi pariwisata olahraga yang ada di air terjun Jembong.
4. Kurangnya kesadaran wisatawan untuk saling menjaga tempat wahana wisata air terjun Jembong.
5. Minimnya aksesibilitas menuju tempat wahana wisata air terjun Jembong.
6. Kurangnya pengelolaan dari segi keamanan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi wisatawan domestik terhadap pariwisata olahraga yang berkunjung di wahana wisata air terjun Jembong mulai berusia dari 15 - 50 tahun dimana penelitian ini mengarah pada persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga yang meliputi : *flying fox*, *trekking*, dan kolam renang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga *flying fox* di wahana wisata air terjun Jembong?
2. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga *trekking* di wahana wisata air terjun Jembong?
3. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga kolam renang di wahana wisata air terjun Jembong?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga di wahana wisata air terjun Jembong Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga *flying fox* di wahana wisata air terjun Jembong.
- b. Mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga *trekking* di wahana wisata air terjun Jembong.
- c. Mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga kolam rekreasi di wahana wisata air terjun Jembong.

- d. Mendeskripsikan mengenai arti pariwisata dan pariwisata olahraga.
- e. Mendeskripsikan wahana wisata air terjun Jembong.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan rencana pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata khususnya sektor pariwisata olahraga, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diterima dari berbagai pihak/kalangan seperti, wisatawan, karyawan, pengelola (JWF), penulis, Undiksha. Dan berikut adalah penjelasannya :

a. Wisatawan

Adanya proposal ini diharapkan bagi para wisatawan setelah membaca dapat mengetahui tentang pariwisata olahraga yang ada di air terjun Jembong.

b. Pengelola (JWF)

Memberi masukan kepada pihak pengelola wahana wisata air terjun Jembong tentang perepsi wisatawan terhadap pariwisata olahraga agar bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk kemajuan wahana wisata air terjun.

c. Penulis

Menjadikan penulis lebih termotivasi setelah hasil laporan dapat terpakai dan bermanfaat dikalangan umum.

d. Undiksha

Menambah jurnal yang ada, dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang ingin meneliti di bidang kepariwisataan.

